ANALISIS RESIKO PRODUKSI PETERNAKAN AYAM BROILER DI ANWAR ISKANDAR FARM DESA BANJAREJO KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Aganiha Syafawi[1], Nur Solikin[2], Sapta Andaruisworo[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : agasyafawi@gmail.com

ABSTRACT

Broiler chicken farming is one of the sources of meat supply to meet the need for animal protein. There are various types of risks in the business world that can affect the business. Broiler chicken farming also faces risks, namely production risks, so production risk analysis is very important to be carried out so that farmers can identify the sources of risk to minimize losses, one of which is by implementing risk management. This study aims to identify production risks that include biological, technical, and environmental factors, determine the implementation of risk management carried out by farmers, and determine management strategies based on SWOT analysis. This research was conducted at Anwar Iskandar Farm, Paras Hamlet, Banjarejo Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency from March to July 2026. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Risk assessment was carried out using a risk assessment method based on the level of possibility (likelihood) and severity (severity), while SWOT analysis was used to determine business development strategies based on internal and external factors. The results of the study indicate that production risks at Anwar Iskandar Farm come from biological factors such as disease, DOC quality, and chicken mortality. Technical factors include cage management, feed and water management, biosecurity, and workforce skills. Environmental factors include changes in temperature, weather, and the spread of disease from the external environment. Risk management is implemented through biosecurity, cage sanitation, vaccination, cage temperature regulation, and feed and water management. The SO strategy is obtained, namely utilizing internal strengths to seize external opportunities by optimizing feed and water management, and DOC quality to meet market needs and expand the market for business sustainability. Based on these results, it can be concluded that the implementation of risk management is quite good, because the data shows it is able to reduce most of the possibility of risks occurring.

Keywords : *Risk Analysis, Broiler Chickens, Risk Management, Production, SWOT.*

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam *broiler* merupakan salah satu sumber penyedia daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Resiko dalam dunia usaha terdapat berbagai jenis yang mampu mempengaruhi usaha. Usaha beternak ayam *broiler* juga terdapat resiko yang dihadapi yaitu resiko produksi, sehingga analisis resiko produksi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar peternak dapat mengetahui sumber resiko guna meminimalkan kerugian, salah satunya dengan menerapkan manajemen resiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi resiko produksi yang meliputi faktor *biologis*, teknis, dan lingkungan, mengetahui penerapan manajemen resiko yang dilakukan peternak, mengetahui strategi pengelolaan berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini dilaksanakan di Anwar Iskandar Farm Dusun Paras Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada bulan Maret hingga Juli 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penilaian resiko dilakukan menggunakan metode *risk assessment* berdasarkan dari tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat keparahan (*severity*), sedangkan analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan usaha berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko produksi di Anwar Iskandar *Farm* berasal dari faktor *biologis* berupa penyakit, kualitas DOC, serta mortalitas ayam. Faktor teknis berupa manajemen kandang, manajemen pakan dan air minum, biosekuriti, serta keterampilan tenaga kerja. Faktor lingkungan berupa perubahan suhu, cuaca, serta penyebaran penyakit dari lingkungan luar. Penerapan manajemen resiko dilakukan melalui *biosekuriti*. sanitasi kandang, vaksinasi, pengaturan suhu kandang, serta pengelolaan pakan dan air minum. Didapatkan strategi SO yaitu memanfaatkan kekuatan *internal* untuk mendapat peluang *eksternal* dengan mengoptimalkan manajemen pakan, minum, serta kualitas DOC sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar serta perluasan pasar untuk keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen resiko yang dilakukan cukup baik, karena hasil data menunjukkan mampu menurunkan sebagian besar kemungkinan terjadinya resiko.

Kata Kunci : *Analisis Resiko, Ayam Broiler, Manajemen Resiko, Produksi, SWOT.*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam *broiler* (pedaging) merupakan salah satu sumber penyedia daging guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia yang terus tumbuh setiap tahun. Daging ayam *broiler* memiliki keunggulan berupa harga yang relatif terjangkau, kandungan gizi tinggi, serta waktu pemeliharaan yang singkat. Seiring dengan berjalannya pertumbuhan penduduk, tingginya kebutuhan daging serta kesadaran akan gizi, permintaan daging ayam cenderung meningkat, maka usaha peternakan ayam *broiler* ini menjadi salah satu usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan (Pujianti *et al*., 2013). Resiko dalam dunia usaha terdapat berbagai jenis yang mampu mempengaruhi usaha, pada umumnya resiko yang dihadapi oleh peternak yaitu resiko produksi (Okka Putra *et al*., 2025). Resiko produksi ayam *broiler* meliputi faktor *internal* dan *eksternal*. Resiko *internal* seperti manajemen kandang, kualitas pakan dan air minum, kualitas dan genetik DOC (*Day Old Chick*), kesehatan, biosekuriti, dan keterampilan tenaga kerja. Sedangkan faktor *eksternal* meliputi perubahan suhu dan cuaca, serta serangan penyakit dari lingkungan. Oleh karena itu, untuk menangani berbagai macam resiko diperlukan penerapan manajemen resiko. Dengan menerapkan manajemen resiko, tingkat resiko yang dihadapi dapat diminimalkan sehingga usaha tidak mengalami kerugian dalam jumlah yang besar.

Penelitian ini berfokus untuk memahami resiko yang dihadapi peternak ayam *broiler*, serta cara mencegah resiko tersebut agar tidak menimbulkan kerugian besar. Secara umum, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu mengetahui resiko yang muncul selama proses pemeliharaan ayam *broiler* mulai dari DOC (*Day Old Chick*) hingga panen, mengetahui strategi pencegahan yang dilakukan, serta mengetahui strategi pengelolaan berdasarkan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi untuk penerapan manajemen resiko guna mencegah dan mengurangi resiko produksi khususnya pada usaha peternakan ayam *broiler*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami bentuk dan sumber resiko produksi dalam usaha peternakan ayam *broiler*. Penelitian kualitatif merupakan sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman, serta untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Haryono, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran secara sistematis terhadap resiko produksi khususnya resiko biologis, teknis, dan lingkungan yang muncul di peternakan Anwar Iskandar. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata, serta narasi/penjelasan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Menurut sugiarto (2022) penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kenyataan pada kondisi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penilaian resiko dilakukan menggunakan metode *risk assessment* berdasarkan dari tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat keparahan (*severity*), sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan usaha berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternakan

Anwar Iskandar *Farm* merupakan unit usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam *broiler*. Kandang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pemilik dari peternakan tersebut adalah KH. Anwar Iskandar yang merupakan seorang ulama atau kiai, sekaligus menjabat sebagai wakil pengurus besar Nahdlatul Ulama (NU) serta menjabat juga sebagai ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI). Peternakan Anwar Iskandar sejak didirikan pada tahun 2019 langsung bermitra dengan PT. Charoen Pokphand. PT. Charoen Pokphand melakukan pendampingan serta menyiapkan kebutuhan peternak untuk mencapai performa yang terbaik, yaitu setiap 1 minggu sekali mendatangkan dokter hewan, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) datang tiap 2 hari sekali, penyediaan DOC, obat-obatan, vitamin, pakan, dll. Pada awal terbentuknya, beliau memulai usaha dengan memelihara 40.000 ekor. Seiring berjalannya waktu usaha peternakan tersebut terus berkembang dan sekitar tahun 2022 beliau menambah bangunan kandang lagi dengan kapasitas sama yaitu 40.000 ekor.

Luas kandang depan sekitar 1.517,11 m² dan kandang belakang sekitar 1.340,99 m² dengan luas lahan yang dimiliki 6.699,7 m². Lokasi kandang terletak di persawahan dengan jarak kurang lebih 500 Meter dari perumahan dan terletak tepat dipinggir jalan. Hal tersebut memudahkan akses truk-truk besar untuk pengantaran pakan dan hasil produksi dari peternakan Anwar Iskandar. Kandang yang digunakan adalah kandang *close house* yang bangunannya terbuat dari bata ringan dengan alas lantai 2 menggunakan besi dan atapnya menggunakan spandek galvalum.

Resiko *Biologis*, Teknis, dan Lingkungan

Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria keputusan yaitu skala kemungkinan (1: hampir tidak pernah terjadi, 2: kemungkinan jarang terjadi, 3: dapat terjadi sesekali, 4: kemungkinan terjadi sering, 5: dapat terjadi setiap saat), tingkat keparahan (1: efek rendah terhadap produksi, 2: efek pada produksi sedang, 3: efek pada produksi tinggi, 4: efek produksi sangat tinggi), serta penilaian resiko (1-6: rendah, 7-12: sedang, 13-20: tinggi). Penilaian resiko *biologis* disajikan pada tabel 1 dibawah ini

a. Resiko *Biologis*

Faktor *biologis* merupakan salah satu sumber resiko yang berpengaruh terhadap keberhasilan produksi, karena dapat langsung memengaruhi tingkat mortalitas dan produktivitas ayam.

Tabel 1. Penilaian Resiko *Biologis*

No	Resiko Produksi	Skala Kemungkinan	Tingkat Keparahan	Total	Penilaian Resiko		
					R	S	T
1	Penyakit Ayam						
	- Chronic Respiratory Disease (CRD)	3	3	9		√	
	- Gumboro	2	3	6	√		
	- Koksidiosis	3	3	9		√	
	- Kolibasilosis	2	3	6	√		

	- Newcastle Disease (ND)/tetelo	2	4	8		√
2	Kualitas DOC					
	- Bobot tidak seragam	2	1	2	√	
	- Lemah/ kurang aktif	2	3	6	√	
	- Cacat fisik	1	4	4	√	

Berdasarkan hasil dari tabel 1 diketahui bahwa resiko *biologis* pada aspek penyakit ayam, *Chronic Respiratory Disease* (CRD) serta koksidiosis memiliki skala kemungkinan 3 dikategorikan terjadi sesekali dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 9 yang dikategorikan sebagai resiko sedang. Gumboro serta kolibasilosis memiliki nilai total 6 yang dikategorikan sebagai resiko rendah, *New castle Disease* (ND) atau tetelo memiliki skala kemungkinan 2 dikategorikan jarang terjadi dan tingkat keparahan 4 dikategorikan efek pada produksi sangat tinggi, sehingga memiliki nilai total 8 dikategorikan resiko sedang.

Pada aspek kualitas DOC, bobot tidak seragam memiliki nilai total 2 dikategorikan sebagai resiko rendah. Faktor DOC lemah atau kurang aktif memiliki skala kemungkinan 2 dikategorikan jarang terjadi dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga mendapat nilai total 6 dikategorikan resiko rendah. Faktor cacat fisik dengan nilai total 4 dikategorikan sebagai resiko rendah.

b. Resiko Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan resiko yang berasal dari kondisi lingkungan didalam maupun luar kandang yang dapat memengaruhi proses produksi, kesehatan, dan performa ayam.

Tabel 2. Penilaian Resiko Lingkungan

No	Resiko Produksi	Skala kemungkinan	Tingkat Keparahan	Total	Penilaian Resiko		
					R	S	T
1	Suhu luar kandang						
	- Panas	2	1	2	√		
	- Dingin	2	1	2	√		
2	Cuaca						
	- Terik	2	1	2	√		
	- Hujan	2	1	2	√		
3	Suhu dalam kandang						
	- Pemanas tidak mencukupi	3	3	9		√	
	- Kesalahan pembacaan/ pemantauan suhu	2	3	6	√		
4	Penyebaran Penyakit						

	- Influenza/flu burung	1	3	3	√	

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diketahui bahwa resiko lingkungan pada aspek suhu luar kandang serta cuaca memiliki nilai total 2 yang dikategorikan sebagai resiko rendah. Pada aspek suhu dalam kandang, pemanas tidak mencukupi memiliki skala kemungkinan 3 dikategorikan dapat terjadi sesekali dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 9 dikategorikan sebagai resiko sedang. Faktor kesalahan pembacaan atau pemantauan suhu memiliki skala kemungkinan 2 dikategorikan jarang terjadi dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 6 dikategorikan sebagai resiko rendah. Sedangkan pada aspek penyebaran penyakit, influenza/flu burung memiliki nilai total 3 dikategorikan sebagai resiko rendah.

c. Resiko Teknis

Faktor resiko teknis merupakan resiko yang timbul akibat ketidak sesuaian, kesalahan, atau kegagalan dalam pelaksanaan teknis serta manajemen produksi yang dapat menghambat hasil produksi optimal. Dalam usaha peternakan ayam *broiler*, resiko teknis berkaitan dengan seluruh kegiatan operasional pemeliharaan ayam sehingga jika tidak dikelola dengan baik, maka performa produksi ayam dapat menurun dan dapat menyebabkan kerugian.

Tabel 3. Penilaian Resiko Teknis

No	Resiko Produksi	Skala kemungkinan	Tingkat keparahan	Total	Penilaian Resiko		
					R	S	T
1	Sumber Daya Manusia (SDM)						
	- Keterampilan kurang	4	3	12		√	
	- Disiplin kurang	3	4	12		√	
	- Wawasan kurang	2	3	6	√		
2	Manajemen kandang						
	- Pengaturan ventilasi tidak sesuai	3	3	9		√	
	- Pengelolaan litter kurang	2	1	2	√		
	- Biosekuriti kurang	3	2	6	√		
	- Sanitasi kurang	2	2	4	√		
3	Manajemen pakan dan air minum						
	- Pengisian tempat pakan terlambat	2	3	6	√		
	- Pemberian banyaknya pakan	3	1	3	√		

berbeda tiap tempat					
- Saluran air tersumbat	3	4	12		√
- Tempat pakan dan minum kotor	3	1	3	√	
-Kerusakan pipa/*nipple*	2	3	6	√	

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diketahui bahwa resiko teknis pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM), keterampilan kurang memiliki skala kemungkinan 4 dikategorikan terjadi sering dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 12 dikategorikan sebagai resiko sedang. Faktor disiplin kurang memiliki skala kemungkinan terjadi 3 dikategorikan terjadi sesekali dan tingkat keparahan 4 dikategorikan efek pada produksi sangat tinggi, sehingga memiliki nilai total 12 dikategorikan sebagai resiko sedang. Faktor wawasan kurang memiliki nilai total 6 yang dikategorikan sebagai resiko rendah. Sedangkan pada aspek manajemen kandang, pengaturan ventilasi tidak sesuai memiliki skala kemungkinan 3 dikategorikan terjadi sesekali dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 9 dikategorikan sebagai resiko sedang. Pengelolaan litter kurang memiliki nilai total 2, biosekuriti kurang memiliki nilai total 6, serta sanitasi kurang memiliki nilai total 4 dikategorikan sebagai resiko rendah.

Pada aspek manajemen pakan dan air minum, pengisian tempat pakan terlambat serta kerusakan pipa/*nipple* memiliki skala kemungkinan 2 dikategorikan jarang terjadi dan tingkat keparahan 3 dikategorikan efek pada produksi tinggi, sehingga memiliki nilai total 6 dikategorikan sebagai resiko rendah. Faktor pemberian banyaknya pakan berbeda tiap tempat serta tempat pakan dan minum kotor memiliki nilai total 3 dikategorikan sebagai resiko rendah. Faktor saluran air tersumbat memiliki skala kemungkinan 3 dikategorikan terjadi sesekali dan tingkat keparahan 4 dikategorikan efek pada produksi sangat tinggi, sehingga memiliki nilai total 12 dikategorikan sebagai resiko sedang.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi *internal* dan *eksternal* suatu usaha/organisasi untuk membantu penyusunan strategi pengembangan usaha. Hasil dari identifikasi serta penilaian faktor *internal* dan *eksternal* peternakan Anwar Iskandar dikelompokkan dalam tabel IFAS dan EFAS untuk mengetahui posisi usaha berdasarkan kondisi yang ada, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi resiko produksi.

Penentuan bobot pada faktor *internal* dilakukan berdasarkan hasil penilaian urgensi penanganan terhadap setiap faktor dibagi dengan nilai total faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan), sedangkan untuk penentuan bobot pada faktor *eksternal* dilakukan berdasarkan hasil penilaian urgensi penanganan setiap faktor dibagi dengan nilai total faktor *eksternal* (peluang dan ancaman). Menurut Nur Solikin (2018) mengidentifikasi faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) serta faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) dapat dilakukan dengan menilai kondisi saat ini dan urgensi penanganan yang menjadi bagian penting dalam merumuskan strategi pengembangan. Semakin tinggi tingkat urgensi suatu faktor, maka semakin besar pula perhatian yang perlu

diberikan terhadap faktor tersebut pada penyusunan strategi pengembangan usaha. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00 (F. Rangkuti, 2006).

Penilaian rating menggunakan skala 1 (*poor*) sampai 4 (*outstanding*). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai 1 (tidak berpengaruh) sampai 4 (berpengaruh), sedangkan variabel yang memiliki sifat negatif (kelemahan dan ancaman) maka pemberian nilai 1 (paling berpengaruh) sampai 4 (tidak berpengaruh). Setelah itu, kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh gambaran apakah kekuatan dan peluang lebih dominan daripada kelemahan dan ancaman atau sebaliknya.. Hasil dari identifikasi dan penilaian pada faktor *internal* dan *eksternal* dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 di bawah ini.

Tabel 4. IFAS

Faktor-faktor Strategi *Internal*	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Kekuatan :			
• Manajemen pakan dan minum	0,10	4	0,40
• Kualitas DOC	0,09	3	0,27
• Peternak berpengalaman	0,10	3	0,30
• Bermitra dengan perusahaan	0,10	4	0,40
• Pertumbuhan ayam	0,09	3	0,27
Total Kekuatan			1,64
Kelemahan :			
• Biosekuriti	0,10	2	0,20
• Peralatan yang memadai	0,09	2	0,18
• Kedisiplinan pekerja	0,14	1	0,14
• Manajemen kandang	0,10	1	0,10
• Mortalitas ayam	0,09	2	0,18
Total Kelemahan			0,80
Total	1		2,44

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa faktor *internal* memiliki nilai total 2,44. Pada aspek kekuatan, hasil perkalian bobot dengan rating yang memiliki nilai tertinggi yaitu manajemen pakan dan air minum serta bermitra dengan perusahaan dengan nilai 0,40 yang menunjukkan bahwa keunggulan utama pada peternakan yaitu manajemen dan air minum serta kemitraan. Peternak berpengalaman juga memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 0,30, sedangkan kualitas DOC serta pertumbuhan ayam memiliki nilai terendah yaitu 0,27.

Pada aspek kelemahan, yang memiliki nilai tertinggi yaitu biosekuriti dengan nilai 0,20 yang menunjukkan bahwa pada faktor biosekuriti masih belum optimal sehingga menjadi kelemahan dalam usaha peternakan. Pada faktor peralatan yang memadai serta mortalitas ayam memiliki nilai 0,18, pada faktor kedisiplinan pekerja memiliki nilai cukup rendah yaitu 0,14. Sedangkan pada faktor manajemen kandang memiliki nilai yang terendah yaitu 0,10.

Tabel 5. EFAS

Faktor-faktor Strategi *Eksternal*	Bobot	Rating	Bobot × Rating
Peluang :			
• Kebutuhan pasar	0,13	3	0,39
• Dukungan dari pemerintah	0,13	3	0,39
• Penggunaan teknologi terbaru	0,09	3	0,27
• Perluasan pasar	0,09	3	0,27
• Pemasaran digital	0,09	2	0,18
Total Peluang			1,50
Ancaman :			
• Cuaca	0,08	3	0,24
• Suhu	0,08	2	0,16
• Penyebaran penyakit	0,09	2	0,18
• Pengelolaan limbah	0,09	2	0,18
• Kestabilan harga ayam hidup	0,13	2	0,26
Total Ancaman			1,02
Total	1		2,52

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa faktor *eksternal* memiliki nilai total 2,52. Pada aspek peluang, hasil perkalian bobot dengan rating yang memiliki nilai tertinggi yaitu kebutuhan pasar serta dukungan dari pemerintah dengan nilai 0,39 yang menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang yang cukup besar untuk kebutuhan pasar serta dukungan dari pemerintah. Faktor penggunaan teknologi terbaru serta perluasan pasar memiliki nilai 0,27, sedangkan pemasaran digital hanya memiliki nilai 0,18.

Pada aspek ancaman, yang memiliki nilai tertinggi yaitu kestabilan harga ayam hidup dengan nilai 0,26 yang menunjukkan bahwa faktor kestabilan harga ayam hidup menjadi ancaman yang perlu diwaspadai. Cuaca memiliki nilai 0,24 yang menunjukkan faktor tersebut cukup berpengaruh, penyebaran penyakit serta pengelolaan limbah memiliki nilai 0,18, sedangkan suhu memiliki nilai 0,16.

Kuadran SWOT

Penentuan titik koordinat pada diagram SWOT dilakukan dengan menghitung selisih antara faktor *internal* pada sumbu X serta faktor eksternal pada sumbu Y. Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, diperoleh total skor kekuatan (*strength*) sebesar 1,64 dan kelemahan (*weaknesses*) sebesar 0,80 sehingga menghasilkan X = 2,44. Sementara hasil analisis EFAS total skor peluang (*opportunities*) sebesar 1,50 dan ancaman (*threats*) sebesar 1,02 sehingga menghasilkan Y = 2,52. Hasil koordinat posisi usaha peternakan ayam *broiler* sebesar X (2,44) dan Y (2,52) menunjukkan bahwa usaha berada pada kuadran I (strategi SO atau agresif), hasil ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Kuadran SWOT

Posisi usaha peternakan ayam *broiler* terletak pada Kuadran I menunjukkan bahwa usaha tersebut berada dalam kondisi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan serta peluang yang lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha dapat menerapkan strategi agresif (SO) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Analisis Resiko Produksi Peternakan Ayam *Broiler* Di Anwar Iskandar *Farm* Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

a. Resiko produksi yang terdapat pada peternakan Anwar Iskandar meliputi faktor *biologis*; penyakit ayam, serta kualitas DOC. Faktor teknis; SDM, manajemen kandang, serta manajemen pakan dan air minum. Faktor lingkungan; suhu luar kandang, cuaca, suhu dalam kandang, serta penyebaran penyakit.
b. Penerapan manajemen resiko yang sudah dilakukan cukup efektif, karena mampu menurunkan sebagian besar dari kemungkinan terjadinya resiko. Manajemen resiko yang dilakukan pada peternakan Anwar Iskandar meliputi penerapan *biosekuriti*, sanitasi kandang, vaksinasi, pemberian vitamin, seleksi kualitas DOC ketika penerimaan, pengaturan suhu dan ventilasi kandang, pengelolaan litter, serta penyediaan pakan dan minum yang memadai.
c. Manajemen pengelolaan berdasarkan analisis SWOT menggunakan strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang tersedia dengan mengoptimalkan manajemen pakan, minum, serta kualitas DOC sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar, serta perluasan pasar untuk keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Bagi pemilik peternakan Anwar Iskandar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penerapan manajemen resiko yang lebih ketat guna mencegah serta mengurangi dampak dari resiko produksi.

b. Penanganan terhadap SDM, khususnya pengawasan terhadap kedisiplinan pekerja perlu ditingkatkan melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih ketat dan evaluasi kinerja secara berkala.
c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor resiko terhadap performa produksi, serta menambahkan analisis ekonomi untuk mengetahui besarnya kerugian yang ditimbulkan oleh setiap resiko sehingga dapat diperoleh strategi pengendalian resiko yang lebih tepat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

F. Rangkuti. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia. Jakarta.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam.

Nur Solikin. (2018). Rubrik Pengisian Riset SWOT Sapi Potong.

Okka Putra Pratama & Ifan Rizky Kurniyanto, D. E. W. (2025). Manajemen Risiko dalam Bisnis Peternakan : Manajamen Risiko Produksi dan Teknis di *Chiken* Gendut *Farm Risk Management in Livestock Business : Production and Technical Risk Management in Chicken Gendut Farm 11*, 1890–1900.

Pujianti, N. A., Jaelani, A., & Widaningsih, N. (2013). Penambahan Tepung Kunyit *(Curcuma Domestica)* Dalam Ransum Terhadap Daya Cerna Protein Dan Bahan Kering Pada Ayam Pedaging *(Addiction by Curcuma Meal (Curcuma domestica) in Ration to Protein and Dry Mater Digestability on Broiler)*. *36*(1), 49–59.

Rasyaf, M. (2012). Panduan beternak ayam pedaging. Niaga Swadaya. Jakarta Pusat.

Sugiarto, I. (2022). Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit Andi. Sleman, Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Suhaeni, N. (2023). Petunjuk Praktis Beternak Ayam Broiler. Nuansa Cendekia. Bandung.